ABSTRAK

Tesis ini berusaha mendeskripsikan langkah-langkah Fakhruddin al-Razi> menafsirkan ayat-ayat Tauhid dalam tafsirnya Mafa>tih} al-Ghaib, yang difokuskan pada kajian kalimat tauhid dalam tafsir> Mafa>tih} al-Ghaib karya Fakhruddin> al-Razi>

Imam al-Razi> adalah ulama tafsir yang memiliki aneka ragam keahlian, diantaranya ilmu bahasa, ilmu sain, ilmu filsafat, ilmu tafsir dan ilmu Tauhid. Beragam kitab dan tulisan-tulisan yang membicarakan imam al-Razi> dari sisi keahliannya, sehingga ranah keilmuan kajian semakin tergeliat untuk diteruskan kajian-kajian dari sisi yang berbeda.

Tesis ini berusaha menyentuh ranah keahlian yang dimiliki oleh imam al-Razi> dari sis kehlian Tauhidnya. Maka salah satu cara untuk dapat mengetahui beliau mendiskripsikan ayat-ayat tauhid dalam tafsirnya itu menjadi kajian pada kesempatan kali ini. Sehingga harapan selanjutnya dapat diketahui dengan nyata nuansa aliran tauhid yang digunakan oleh imam al-Razi> pada tafsirnya.

Dalam menjelaskan kalimat La> Ilaha Illa Huwa dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 163, Imam al-Razi> mencoba mengilustrasikan, ketika kita berkata " tidak ada orang di rumah" berarti kita meniadakan esensinya. Ketika esensinya tidak ada, maka semua bagiannya juga tidak ada. Seandainya salah satu bagianya ada, berarti esensinya ada. Sebab setiap bagiannya mencakup esensi tersebut. Jika esensinya ada, itu bertentangan dengan peniadaaan esensi. Jadi ungkapan, "Tidak ada orang dirumah" berarti peniadaan secara total. Atau pengesaan secara total. Yaitu Tiada Tuhan selain Allah swt memberikan makna pengesaan secara total.

Menurut Imam al-Razi, lafadz Illa disini diasumsikan bermakna Ghair (selain). Alasanya, kalau lafadz Illa diartikan sebagai pengecualian, maka kalimat La> Ilaha Illallah> tidak murni sebagai kalimat Tauhid. Sebab, asumsi kalimat tersebut menjadi La> Ilaha yustathna 'anhum Allah, Tiada tuhan terkecuali dari mereka (tuhan-tuhan itu) Allah, artinya semua tuhan dinafikan, sementara Allah swt sebagai pengecualian. Jadi kalau lafadz Illa diartikan sebagai pengecualian, maka ungkapan La> Ilaha Illallah> bukan tauhid yang murni. Karena para ulama sepakat bahwa kalimat tersebut berisi tauhid murni. Maka menurut Imam al-Razi> lafadz Illa harus diartikan dengan Ghair (selain).

Dan masih banyak lagi beberapa penafsiran kalimat tauhid yang dilakukan oleh imam al-Razi> dengan langkah-langkah yang hampir menyerupai dilkukan beberapa ulama Sunni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id